

BAB III

HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Sumber Data/Responden

Internet yang seharusnya sudah dimanfaatkan oleh siswa para pelajar yang sedang mengembangkan ilmu disekolah dimanapun tempatnya, baik disekolah umum atau yang berstatus agama, karena semuanya mereka sudah seharusnya memanfaatkan internet untuk kegiatan pembelajaran. Dan disini penulis telah melakukan penelitian disekolah MTs.Tajhizdiniyah Bengkalis, sekolah yang berada dinaungan Depag.

Berikut ini disajikan keadaan subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini, dan hanya dibatasi pada kelas IX saja, karena baru dikelas ini materi pembelajaran tentang internet ditemukan.

**Tabel 1. Data Keadaan Peserta didik MTs.Tajhizdiniyah Bengkalis
Tahun Pelajaran 2009-2010**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	22	23	45
VIII	15	20	35
IX	20	22	42
Jumlah	57	65	122

2. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data/informasi dari responden adalah angket/kuesioner. Angket yang dibagikan kepada responden peserta didik berisikan pertanyaan mengenai persepsi dan penyikapan peserta didik terhadap internet yang mencakup pokok utama penelitiannya : (a) perlunya internet sebagai sumber belajar, (b) alasan mengapa internet diperlukan dalam pembelajaran, (c) kesan peserta didik tentang fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar melalui pemanfaatan internet, dan (d) keaktifan peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan internet. Pengumpulan data/informasi dari responden dilakukan pada bulan Nopember-Desember 2009.

Data/informasi yang telah dikumpulkan melalui angket, dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan pendapat atau jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan yang terdapat di dalam angket dengan teknik persentase. Angket adalah Alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan, yang secara umum sering disebut dengan nama kuesioner. Angket ini digunakan sebagai alat Bantu dalam rangka penilaian hasil belajar, yang penulis gunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

3. Hasil Observasi

Berikut ini disajikan hasil analisis data/informasi sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang dirumuskan di dalam angket yang disampaikan kepada responden peserta didik.

3.1 Perlu tidaknya Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada responden adalah: “Menurut kamu, perlukah internet digunakan sebagai salah satu sumber belajar?”. Ada 2 pilihan jawaban yang disediakan untuk dipilih, yaitu (a) perlu dan (b) tidak perlu. Jawaban responden terhadap pertanyaan pertama disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perlu-tidaknya Internet digunakan dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Perlu - tidaknya Internet Digunakan dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Frekuensi	Persentase
Internet perlu digunakan sebagai sumber belajar di sekolah	42	100.00
Internet tidak perlu digunakan sebagai sumber belajar di sekolah	0	0.00
Jumlah	42	100.00

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh responden (100,00%) menyatakan perlu menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran mereka di sekolah. Apa yang menjadi alasan responden menyatakan perlu menggunakan internet sebagai sumber belajar di sekolah dapat dilihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan kedua berikut ini.

3.2. Alasan Perlunya Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Apabila peserta didik mengatakan perlu atau tidak perlu menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar di kelas, maka pertanyaan kedua yang diajukan kepada responden adalah: “Mengapa menurut kamu internet perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?”. Terhadap pertanyaan kedua ini tidak disediakan pilihan jawaban. Responden bebas menuliskan jawaban apa saja yang ingin mereka kemukakan dan boleh mengajukan lebih dari satu jawaban. Semua jawaban yang telah disampaikan responden dikelompokkan ke dalam 6 kelompok jawaban sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Alasan Perlunya Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Alasan Perlunya Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
Menambah pengetahuan	36	85.70
Mencari referensi	14	33.30
Mendapatkan informasi terbaru dan akurat	30	71.40
Menambah teman	18	42.80
Komunikasi jarak jauh	13	30.90
Mengembangkan bakat	8	19.00

Berdasarkan Tabel 3 dapatlah dikemukakan bahwa sebagian besar responden (85,70%) memberikan alasan bahwa mereka menyenangi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan internet karena dapat menambah ilmu pengetahuan mereka. Berbagai materi pelajaran yang tidak atau belum disampaikan oleh guru dapat dicari responden melalui internet. Sebagian besar responden (71,40%) juga menyatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar, maka peserta didik yang menjadi responden akan dapat memperoleh informasi yang terbaru dan akurat.

Alasan lainnya yang diajukan responden adalah bahwa penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah teman (42,80%), dapat berkomunikasi secara jarak jauh (30,90%), dapat mencari berbagai referensi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru (33,30%), dan dapat mengembangkan bakat (19,00%).

3.3. Pernah-tidaknya Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah memang benar responden telah memanfaatkan internet dalam kegiatan pembelajaran mereka, maka pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah: "Pernahkah kamu menggunakan internet pada kegiatan pembelajaran?". Ada dua pilihan jawaban yang disediakan yaitu: (a) pernah dan (b) tidak pernah. Jawaban responden terhadap pertanyaan ketiga ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pernah-tidaknya Responden Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pernah-tidaknya Menggunakan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Frekuensi	Persentase
a. Pernah	42	100.00
b. Tidak Pernah	0	0.00
Jumlah	42	100.00

Berdasarkan Tabel 4 dapatlah dikemukakan bahwa seluruh responden (100,00%) menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan internet pada kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah. Pernyataan responden ini didukung oleh adanya ketersediaan perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet di sekolah mereka.

3.4. Pernah-tidaknya mengembangkan penggunaan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Untuk mengetahui keadaan setelah menjawab pertanyaan diatas dalam memanfaatkan internet untuk pembelajaran mereka, maka pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah: “Apakah kamu sering membuka internet untuk pembelajaran?”. Ada dua pilihan jawaban yang disediakan yaitu: (a) sering dan (b) jarang. Jawaban responden terhadap pertanyaan keempat ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sering atau tidaknya membuka internet untuk pembelajaran

Sering atau tidaknya membuka internet untuk pembelajaran	Frekuensi	Persentase
a. Sering	10	23.80
b. Jarang	32	76.20
Jumlah	42	100.00

Berdasarkan Tabel 5 dapatlah dikemukakan bahwa sebagian besar responden (76,20%) menyatakan bahwa mereka jarang membuka internet untuk pembelajaran, mereka beralasan karena warnet terlalu jauh dari pemukiman mereka, sementara disekolah tidak menyediakan fasilitas internet yang memadai dan mendukung untuk memfasilitasi kebutuhan siswanya. Sementara itu, responden yang menyatakan bahwa mereka sering membuka internet untuk pembelajaran (23.80%) mengaku sering pergi ke warnet karena keingintahuan dan ingin mencari informasi walau dengan terpaksa karena fasilitas sekolah tidak memadai, dan ternyata mereka adalah siswa-siswa yang tergolong kedepan dari prestasi belajarnya.

3.5. Alasan Menyukai Penggunaan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan responden senang menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka

pertanyaan yang diajukan kepada mereka adalah “Mengapa kamu suka memakai internet dalam kegiatan pembelajaran?”. Terhadap pertanyaan ini, responden diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka sebanyak-banyaknya. Dari berbagai jawaban yang disampaikan, dapatlah dikelompokkan jawaban responden yang memiliki kesamaan sehingga pengelompokan jawaban mereka adalah seperti yang disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Alasan Menyukai Penggunaan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran

Alasan Penggunaan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran bervariasi, tidak membosankan	20	47.60
Praktis, mudah	18	42.80
Lebih cepat, tidak perlu buka buku	22	52.30
Keren, tidak gagap teknologi	8	19.00
Menyenangkan, menarik	20	47.60
Mengasyikkan, seru	15	35.70

Berdasarkan Tabel 6 dapat dikemukakan bahwa jawaban responden sangat bervariasi. Sekitar 47,60% responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi bervariasi dengan adanya pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran; melalui pemanfaatan internet,

kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Kemudian, sekitar 19,00% responden lainnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet dirasakan menjadi lebih keren karena mereka dianggap tidak gatek (gagap teknologi).

Dari Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa sekitar 47,60% responden menyatakan bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan internet menjadi sangat menyenangkan dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak-anak suka akan hal-hal yang baru dan menarik. Responden lainnya (42,80%) menyampaikan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan praktis apabila menggunakan internet.

Pemikiran yang mengapresiasi positif pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran dikemukakan oleh sekitar 35,70% responden. Responden ini menyatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan internet, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih mengasyikkan dan seru. Hanya sebagian responden (35,70%) yang menyatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan internet, maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih cepat karena tidak perlu membuka buku.

3.6.Tempat yang Disukai Peserta Didik Mengakses Internet

Sebagai tindak lanjut dari rasa senang menggunakan internet, maka informasi lebih lanjut yang ditanyakan kepada responden adalah tempat yang mereka sukai untuk mengakses internet. Pertanyaannya adalah "Di

mana kamu suka memakai internet?”. Untuk menjawab pertanyaan ini, kepada responden diberikan tiga pilihan jawaban, yaitu: (a) di rumah, (b) di sekolah, dan (c) di warung internet (Warnet). Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban. Jawaban yang diberikan responden adalah seperti yang disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tempat Mengakses Internet

Tempat Mengakses Internet	Frekuensi	Persentase
Di rumah	0	0
Di sekolah	19	45.20
Di warung internet (Warnet)	42	100.00
Di rumah sesekali, di sekolah sering	0	0

Berdasarkan Tabel 7 dapatlah dikemukakan bahwa hampir separoh responden yakni sekitar (45,20%) memberikan alasan bahwa mereka lebih suka mengakses internet di sekolah. Alasannya adalah karena mengakses internet di sekolah tidak membayar (gratis) dan dapat bertanya dengan guru sesuai dengan materi pelajaran; kalau mengakses internet di warung internet (Warnet), responden harus membayar, disamping jarak yang sangat jauh. Sedangkan kalau mau mengakses internet di rumah, sebagian besar responden mengatakan tidak mempunyai fasilitas komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Seluruh dari peserta didik yang menjadi responden menjawab pernah mengakses internet di Warnet (100.00%). Alasan responden adalah karena dirumah mereka tidak tersedia fasilitas untuk internetan, dan biaya yang mereka keluarkan untuk mengakses internet di Warnet berkisar antara Rp 3000,00 hingga Ro 5000,00. Untuk keperluan mengakses internet di Warnet ini, respoden mengemukakan bahwa mereka kadang-kadang harus patungan agar lebih hemat. Disamping itu mereka beralasan dapat bebas memakai internet tanpa harus bergantian dengan siswa-siswi lain seperti disekolah. Namun mereka menjelaskan lagi bahwa mereka mengakses internet ke warnet hanya kadang-kadang mengingat jauhnya jarak yang harus mereka tempuh.

3.7. kesan peserta didik tentang fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar melalui pemanfaatan internet disekolah

mengenai masalah ini, maka pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah: “bagaimana menurutmu tentang fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar melalui pemanfaatan internet disekolahmu?”. Terhadap pertanyaan kedua ini disediakan pilihan jawaban. yaitu: (a) baik, (b) cukup, (c) kurang dan (d) sangat kurang. Semua jawaban yang telah disampaikan responden sebagaimana yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. kesan peserta didik tentang fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar melalui pemanfaatan internet disekolah

Kesan tentang fasilitas yang ada dalam kegiatan belajar melalui pemanfaatan internet disekolah	Frekuensi	Persentase
Baik	0	00.00
Cukup	1	2.40
Kurang	8	19.10
Sangat kurang	33	78.60
Jumlah	42	100.00

Berdasarkan Tabel 8 dapatlah dikemukakan bahwa sebagian besar responden (78,60%) memberikan bahwa mereka memberi kesan bahwa disekolah tersebut sangat minim akan pemanfaatan internet oleh siswa dalam pembelajaran, hal ini menurut mereka dikarenakan minimnya fasilitas yang ada, sehingga internet hanya disampaikan dan digunakan sebagai pengetahuan bagi siswa. Sebagian lagi (19,10%) yang mengatakan kurang, namun mereka juga berpendapat sama dengan alasan diatas. Hanya (2,40%), yang mengatakan cukup, sementara yang mengatakan baik tidak ada sama sekali.

3.8. Ada-tidaknya Sahabat Elektronik Responden

Ada satu hal yang menarik di kalangan remaja atau Anak Baru Gede (ABG) yaitu kecenderungan mereka untuk berkomunikasi dengan sesama mereka. Dalam kaitannya dengan dunia elektronik, maka yang

ditanyakan kepada responden adalah tentang keberadaan sahabat elektronik. Pertanyaan keenam yang diajukan kepada responden adalah: “Apakah kamu mempunyai e-friends?”. Ada 2 pilihan jawaban yang disediakan untuk pertanyaan ini, yaitu: (a) punya dan (b) tidak punya. Jawaban responden disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Punya-tidaknya *E-friends*

Punya-tidaknya <i>E-friends</i>	Frekuensi	Persentase
a. Punya	40	95.20
b. Tidak Punya	2	4.80
Jumlah	42	100.00

Berdasarkan Tabel 9 dapatlah dikemukakan bahwa sebagian besar responden (95,20%) menyatakan bahwa mereka mempunyai e-friends. Responden mengemukakan bahwa mereka berteman melalui situs www.friendster.com. Sementara itu, responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai e-friends ternyata adalah peserta didik yang jarang dan mempunyai nilai minus dikelas ini jika dibandingkan dengan yang lainnya. pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman yang baru pertama sekali yaitu setelah mereka duduk dikelas IX di MTs.Tajhizdiniyah ini, karena baru dikelas IX lah mereka mulai mempelajari materi tentang cara membuka dan mengoperasikan internet.

Memang pada kenyataan ada beberapa macam bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran, namun secara umum adalah ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui Internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu: (1) Web Course, (2) Web Centric Course, dan (3) Web Enhanced Course (Haughey, 1998).

a. Web Course, ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti e-mail, chat rooms, bulletin board dan online conference.

b. Web Centric Course, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi prosentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses belajar melalui internet.

Penerapan bentuk ini yang dilakukan pada perguruan tinggi yang menyiapkan sistem belajar secara off campus.

- c. Web Enhanced Course, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama Web lite course, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas.

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan (link) ke berbagai sumber belajar yang sesuai yang bisa diakses secara online, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik secara timbal balik. Dialog atau komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, maupun untuk bekerja secara kelompok. Bentuk ini bisa pula dikatakan sebagai langkah awal bagi institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet, sebelum menyelenggarakan pembelajaran dengan internet secara lebih kompleks, seperti Web Centric Course ataupun Web course.

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Hasil pemanfaatan internet dalam pembelajaran siswa

Secara umum hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa internet sangat diperlukan oleh siswa dalam menunjang pembelajarannya, Hal ini sejalan dengan pernyataan OECD dan Ellis et al (Deni Kurniawan, 2005:45) yang pada intinya menjelaskan bahwa memang ICT memiliki kebaikan dan bisa dimanfaatkan bagi pendidikan.

Begitu besar fungsi yang diberikan dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran oleh siswa tergambar dari analisis hasil jawaban responden yang tersimpul dalam paparan dari jawaban-jawaban mereka tentang fungsi internet dalam pembelajaran.

Adanya internet dapat membuka sumber informasi yang seluas-luasnya, yang mungkin tadinya susah didapat, maka dengannya menjadikan informasi keberbagai pihak bukan masalah lagi. karena era informasi ini, tidak mungkin guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, dan jika guru hanya menjadi tumpuan belajarnya, maka akan sulit dilahirkan peserta didik yang kompeten.

a. Memberikan wawasan informasi yang lebih cepat dan akurat

Pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar, memberikan jalan yang baik bagi siswa untuk memperoleh informasi yang terbaru dan akurat, dan juga mereka dapat menambah referensi yang banyak

dimana tidak tersedia dipustaka sekolah, karena salah satu media abad 20 adalah internet. Internet merupakan jendela dunia tanpa batas. Melalui internet dapat diperoleh beraneka ragam informasi, mulai dari dunia politik, ekonomi, sosial, hiburan, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Selain pemanfaatan internet sebagai jendela informasi, ia dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran. disamping jalan untuk berkembang dan maju.

Sejalan dengan MacKinnon, (2005) yang menjelaskan bahwa Teknologi dapat dan benar-benar membantu siswa mengembangkan semua jenis keterampilan, mulai dari tingkat yang sangat mendasar sampai dengan tingkat keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Memang pemanfaatan dan pengembangan internet menjadi suatu penunjang yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, hal tersebut memberikan terobosan yang baik tentang teknologi internet dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dan memang tidak dapat dihindari lagi, karena antara siswa dengan guru akan sama-sama merasakan manfaatnya. Zainal Arifin (2005:31) mengatakan bahwa Internet dapat dijadikan sumber informasi sekaligus sebagai media pembelajaran.

Hal ini sangat menggembirakan karena melalui media internet diharapkan siswa akan mengalami proses belajar yang bermakna, bukan sekedar belajar menghafal. Siswa diharapkan belajar dengan

pendekatan konstruktivistik, yakni siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya setelah terjadi tawar-menawar intelektual antara pengetahuan awalnya (preconception) dengan pengetahuan yang lebih unggul yang ditawarkan lewat media internet (Redish, 1999).

Pada hakikatnya pendidikan juga menaruh peran penting bagi majunya Negara. Tantangan yang kita hadapi di masa depan cenderung berkembang semakin kompleks, yang ditandai dengan semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akibat dari arus globalisasi yang semakin terbuka. (Pustekkom,2006)

Sejalan dengan Yayah Pujasari (2006:14) bahwa berprestasi merupakan suatu kebutuhan dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah dengan tujuan untuk berprestasi mencapai tujuan. Dengan kata lain motif ini merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang.

b. Menjadikan mereka gembira dalam pembelajaran

Namun sebagian besarnya lagi dari responden menyatakan bahwa pembelajaran melalui pemanfaatan internet menjadi sangat menyenangkan dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak-anak suka akan hal-hal yang baru dan menarik, pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan praktis apabila

menggunakan internet. Ini sangat baik karena Siswa belajar akan optimal bila berada dalam keadaan fun (Dryden dan Vos, 2000).

Sebagian besar pemikiran yang mengapresiasi positif pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran dikemukakan responden juga menyatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan internet, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan seru. Dan mereka juga menyatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan internet, maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih cepat karena tidak perlu membuka buku, dan praktis.

Kalau diperhatikan dari jawaban mereka, ini sangat sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh J.O.Cornnor and McDemott (Zainal arifin; 2005:29) bahwa Secara psikologis, internet mampu memberikan tingkat kebermaknaan yang lebih tinggi dengan dukungan kemudahan pemahaman dan rasa senang ketika proses belajar berlangsung. Ingat bahwa unsur kebermaknaan dan rasa senang merupakan elemen utama dalam pembelajaran yang baik.

c. Memfasilitasi perkembangan anak untuk kreatif dan terampil

Ada satu hal yang menarik di kalangan remaja atau Anak Baru Gede (ABG) yaitu kecenderungan mereka untuk berkomunikasi dengan sesama mereka. Responden mengemukakan bahwa mereka berteman melalui situs www.friendster.com. Sementara itu, responden yang

menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai e-friends ternyata adalah peserta didik yang jarang dan mempunyai nilai minus dikelas ini jika dibandingkan dengan yang lainnya. pemanfaatan internet dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman yang baru pertama sekali yaitu setelah mereka duduk dikelas IX di MTs.Tajhizdiniyah ini, karena baru dikelas IX lah mereka mulai mempelajari materi tentang cara membuka dan mengoperasikan internet. Oleh karena itu, adalah wajar apabila mereka belum mempunyai pengalaman banyak tentang cara-cara pemanfaatan internet secara baik.

Jadi dengan adanya mereka mempunyai *e-friends* merupakan suatu bentuk yang positif, Sudjarmoko dan Lili Nurlaili (Zainal Arifin:2005:27) menjelaskan bahwa prinsip dasar kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada kebiasaan dan perilaku sehari-hari melalui aktifitas pembelajaran secara aktif.

2. Pengoptimalan pemakaian internet dalam pembelajaran di MTs.Tajhizdiniyah Bengkalis

Sedangkan mengenai pengoptimalan dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran di sekolah, dapat kita lihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh para siswa, dimana mereka menyatakan bahwa disekolah sangat minim dalam pemanfaatan internetnya, karena fasilitas yang ada tidak sama sekali mendukung untuk siswa dan guru memanfaatkan internet

dalam pembelajaran, tentunya dengan demikian menjadikan perkembangan siswa jadi terhambat dan terbatas, terutama dari segi informasi dan dalam bidang teknologi.



Gbr.1. cara siswa memanfaatkan internet

Ini merupakan suatu kendala yang cukup besar, Padahal pendidikan juga menaruh peran penting bagi majunya Negara, tentunya sudah sewajarnya memiliki fasilitas yang benar-benar menyediakan segalanya untuk lancarnya pelaksanaan pendidikan. Karena pada hakikatnya begitu besarnya peranan informasi bagi kehidupan manusia, maka dalam kegiatan pembelajaran informasi dijadikan sebagai sumber belajar yang menentukan terhadap proses dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Karena internet sebenarnya pada saat ini dapat dijadikan tidak hanya sebagai media alternative lagi, namun sebagai juga sebagai strategi dalam menciptakan kompetisi kompetitif sumber daya manusia. (Laksmi Dewi dan asra, 2006:105).

Ironisnya lagi bahwa mereka para siswa menyatakan jarang membuka internet untuk pembelajaran, mereka beralasan karena warnet

terlalu jauh dari pemukiman mereka, sementara disekolah tidak menyediakan fasilitas internet yang memadai dan mendukung untuk memfasilitasi kebutuhan siswanya, mereka hanya membuka internet bila ada kesempatan praktikum disekolah secara beramai-ramai.

Tidak dapat dipungkiri, masih ada yang merasakan bahwa akses Internet masih mahal. Meskipun sudah tersedia, akses ke Internet masih mahal. Akses Internet masih susah diperoleh. Beberapa daerah di Indonesia masih belum memiliki jalur telepon yang dapat digunakan untuk mengakses Internet.

Padahal jauh sebelumnya Fred S Keller, teknolog pendidikan era tahun 1960-an mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut dia, peserta didik harus diberi akses yang lebih luas dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (www.kompas.com).

Di era informasi ini, tidak mungkin guru dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa, dan jika guru hanya menjadi tumpuan belajarnya, maka akan sulit dilahirkan peserta didik yang kompeten. Karena secara psikologis, internet mampu memberikan tingkat kebermaknaan yang lebih

tinggi dengan dukungan kemudahan pemahaman dan rasa senang ketika proses belajar berlangsung.

Namun pada kenyataannya bahwa sekolah telah memberikan pelayanan yang maksimal dalam ukuran batas kemampuan sekolah tersebut, tidak optimalnya karena memang sarana dan prasarana tidak dimiliki oleh sekolah tersebut.

Namun demikian sebenarnya suatu kebanggaan tersendiri bagi para pemangku sekolah ini, walaupun dalam posisi tempat yang jauh dari kemajuan, sekolah ini tetap berusaha dan mencoba memberikan dan menampilkan pendidikan yang memang sejalan dengan perkembangan zaman, dimana teknologi juga bukan sesuatu yang asing bagi para siswa, hanya saja masih terkesan sesuatu yang sulit untuk dimanfaatkan secara maksimal.

